

STRATEGI MENUMBUHKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM BAGI REMAJA

Strategies For Developing Islamic Educational Values For Teenagers

Muhammad Adista¹⁾, Rafsan²⁾, Ayu Ratih Rizki Pradika^{*)}

Program Studi Pendidikan Agama Islam, STIT Insan Kamil Bogor Teuku Umar

ayuratihpradika@stitinsankamil.ac.id

Abstrak

Remaja berada pada fase pencarian jati diri yang rentan terhadap pengaruh sosial dan teknologi, sehingga proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kegiatan, faktor penghambat, dan strategi penanaman nilai-nilai pendidikan Islam bagi remaja di Majelis Raudhatul Hidayah Fisabilillah Empang Bogor. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap dua pengajar dan sepuluh anggota majlis sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan Islam meliputi nilai aqidah, ibadah, dan akhlak yang ditanamkan melalui pembiasaan, keteladanan, konseling, serta pengasuhan yang berkompeten. Faktor penghambat dalam proses penanaman nilai meliputi kurangnya kedisiplinan dan timbulnya rasa malas di kalangan remaja. Strategi yang diterapkan dalam mengatasi hambatan tersebut adalah memperkuat pembiasaan positif, meningkatkan keteladanan pengajar, memperluas kegiatan konseling, serta membangun komunikasi efektif antara pengasuh dan jamaah. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembinaan karakter remaja berbasis nilai-nilai Islam di lembaga pendidikan nonformal.

Kata Kunci: Strategi, Nilai-Nilai Pendidikan Islam, Remaja.

Abstract

Adolescents are in a phase of identity discovery that is vulnerable to social and technological influences, so the process of internalizing Islamic educational values faces various challenges. This study aims to describe the forms of activities, inhibiting factors, and strategies for instilling Islamic educational values for adolescents at the Majelis Raudhatul Hidayah Fisabilillah Empang Bogor. This study uses a qualitative case study approach with data collection techniques through interviews, observation, and documentation of two teachers and ten members of the majlis as research subjects. The results show that the instillation of Islamic educational values includes the values of faith, worship, and morals, which are instilled through habits, role models, counseling, and competent parenting. Inhibiting factors in the process of instilling values include a lack of discipline and the emergence of laziness among adolescents. Strategies implemented to overcome these obstacles are strengthening positive habits, increasing teacher role models, expanding counseling activities, and establishing effective communication between caregivers and congregations. This study contributes to the development of a model for developing adolescent character development based on Islamic values in non-formal educational institutions.

Keywords: Strategy, Islamic Educational Values, Adolescents.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan moralitas individu, terutama di kalangan generasi muda. Tujuan utama pendidikan Islam tidak hanya untuk memberikan pengetahuan agama, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai luhur yang menciptakan pribadi berakhlak mulia. Dalam konteks modern, tantangan besar muncul karena pengaruh budaya populer, teknologi, dan globalisasi yang seringkali mengikis nilai keagamaan remaja (Afifah, 2024). Media sosial menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi perilaku remaja, menyebabkan mereka mudah terpapar pada konten negatif yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Hasil observasi awal peneliti di Majelis Raudhatul Hidayah Fisabilillah Empang Bogor menunjukkan bahwa sebagian remaja mengalami penurunan dalam kedisiplinan ibadah dan perilaku sosial, serta kecenderungan meniru gaya hidup non-Islami.

Majlis taklim sebagai lembaga pendidikan nonformal memiliki potensi besar untuk menjadi wadah pembinaan karakter religius. Majelis Raudhatul Hidayah Fisabilillah (RHF) hadir sebagai salah satu lembaga yang konsisten membina generasi muda melalui kegiatan keagamaan dan pembiasaan positif. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji strategi majlis dalam menumbuhkan nilai-nilai pendidikan Islam di kalangan remaja serta kontribusinya dalam pembinaan moral dan spiritual. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pendidikan Islam di lingkungan nonformal, khususnya majlis taklim, sebagai model pembinaan karakter remaja berbasis nilai aqidah, ibadah, dan akhlak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, yang bertujuan memahami secara mendalam fenomena pembinaan nilai-nilai pendidikan Islam di Majelis Raudhatul Hidayah Fisabilillah Empang Bogor. Metode penentuan subjek penelitian menggunakan teknik purposive sampling. Subjek penelitian terdiri atas dua pengajar dan sepuluh anggota majlis taklim. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 2014). Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik. Sebagai contoh, wawancara dengan salah satu pengajar, Habib Ahmad (wawancara, 5 Juni 2024), memberikan informasi tentang pembiasaan dan keteladanan dalam kegiatan pengajian remaja. Sedangkan observasi lapangan (10 Mei 2024) menunjukkan bagaimana para remaja berinteraksi dan mengikuti kegiatan keagamaan dengan antusias.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian di Majelis Raudhatul Hidayah Fisabilillah Empang Bogor, Majelis Taklim Raudhatul Hidayah Fisabilillah (RHF) Empang Bogor bermula dari sebuah rumah biasa yang biasa disebut dengan "Rumah Hadi Fams" digunakan sebagai tempat berkumpul oleh anak-anak sekolah di sekitar wilayah tersebut dan diganti dengan nama yang lebih bermakna yaitu Majelis Raudhatul Hidayah Fisabilillah yang berarti "Taman Hidayah Petunjuk di Jalan Allah".

Sejak itu, nama Raudhatul Hidayah Fisabilillah (RHF) menjadi identitas bagi majlis taklim yang terus berkembang sampai saat ini dengan pengajar seperti Habib Ahmad Alaydrus alumni dari Hauthoh Habib Ahmad Bin Zein Al-Habsyi.

Tabel 1. Sarana dan Prasarana Majelis Raudhatul Hidayah Fisabilillah

No	Nama	Jumlah
1.	Sound Sistem	1
2.	Meja Guru	1
3.	Karpet	3
4.	Alat Hadroh	5
5.	Kitab	50
6.	Papan Tulis	1

(Sumber : Peneliti)

Tabel 2. Sarana dan Prasarana Majelis Raudhatul Hidayah Fisabilillah

No	Nama
1.	Membaca Wirid dan Maulid
2.	Membaca Sholawat Busyro Habib Segaf Baharun
3.	Ziarah Kubur
4.	Peringatan Hari Besar Islam
5.	Tadabur Alam
6.	Majlas (Kumpul diskusi bersama di suatu tempat <i>coffee shop</i>)
7.	Tawaqufan (Penutupan pengajian sementara selama bulan Ramadan)

(Sumber : Peneliti)

Dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan, strategi menumbuhkan nilai-nilai pendidikan Islam di Majelis Taklim Raudhatul Hidayah Fisabilillah Empang Bogor dibagi menjadi beberapa tahap :

a. Pembiasaan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai strategi menumbuhkan nilai-nilai pendidikan Islam di majlis Raudhatul Hidayah Fisabilillah Empang Bogor diadakan pembiasaan sebelum pembelajaran dimulai diawali dengan membaca *Ratib Al-attas*, kemudian membaca *Tawasul Sayyidil Walid (Ilahi Bijahil Anbiya)* dan membaca maulid Nabi.

b. Pemberian Keteladanan

Keteladanan ini berfungsi sebagai "rem" yang mengendalikan diri, mengingatkan jamaah untuk selalu memperbaiki diri dan kembali pada prinsip-prinsip yang benar. Melalui contoh nyata yang diberikan Habib, para jamaah merasa termotivasi untuk menjaga akhlak dan memperbaiki kebiasaan buruk dalam kehidupan sehari-hari.

c. Konseling



Gambar 1. Diskusi dan Konseling

Habib di majlis tidak hanya berperan sebagai pengajar ilmu agama, tetapi juga sebagai konselor yang siap mendengarkan dan memberikan arahan kepada jamaah. Mereka menciptakan lingkungan yang terbuka, dimana jamaah merasa nyaman untuk bercerita tentang masalah yang mereka hadapi.

d. Menjadi Pengasuh yang Kompeten

Habib Hadi selaku pengasuh Majelis Taklim sangat berkompeten dan peduli terhadap jamaah remaja, dengan memberikan bimbingan yang positif dan membangun hubungan yang dekat. Kepedulianannya dalam mengarahkan mereka agar tidak terjerumus dalam pergaulan bebas serta memberikan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai agama, telah membantu remaja untuk lebih fokus pada tujuan hidup mereka dan menghindari dampak negatif dari pergaulan yang tidak sehat.

Berdasarkan hasil wawancara di Majelis Taklim Raudhatul Hidayah Fisabilillah Empang Bogor secara terperinci nilai pendidikan Islam bagi remaja didasarkan pada tiga nilai utama, yaitu:

a. Nilai Aqidah

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di Majelis Raudhatul Hidayah Fisabilillah Empang Bogor, peneliti menemukan upaya yang signifikan dalam menumbuhkan nilai aqidah, terutama bagi remaja, melalui penggunaan kitab *Risalatul Muawanah*. Kitab ini berfokus pada penguatan iman dan takwa dalam menjalani kehidupan sehari-hari, baik dalam urusan dunia maupun akhirat.



Gambar 2. Penumbuhan Nilai Aqidah pengajian kitab *Risalatul Muawanah*

b. Nilai Ibadah

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa pengajian yang dipandu oleh Habib Ahmad dengan kitab *Safinatun Najah* membantu jamaah menumbuhkan nilai-nilai pendidikan Islam untuk lebih paham tentang kewajiban beribadah kepada Allah, seperti cara bersuci, salat, zakat, dan adab beribadah. Hal ini membuat mereka bisa melaksanakan ibadah dengan benar dan menerapkan nilai ibadah dalam kehidupan sehari-hari



Gambar 3. Menumbuhkan Nilai Ibadah dengan kitab *Safinatun Najah*

c. Nilai Akhlak

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, bahwa strategi yang diterapkan oleh Majelis Taklim Raudhatul Hidayah Fisabilillah Empang Bogor dalam mendidik jamaah adalah dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam, khususnya nilai akhlak. Pendidikan Islam di majelis taklim ini dilakukan dengan menekankan pentingnya nilai akhlak. Hal ini diwujudkan melalui keteladanan yang diberikan oleh guru kepada jamaah, seperti memberikan contoh perilaku yang baik agar mempermudah proses penanaman nilai-nilai Islami pada remaja. Dengan cara ini, Majelis Taklim Raudhatul Hidayah Fisabilillah Empang Bogor berhasil menumbuhkan dan memperkuat pendidikan Islam melalui praktik akhlak yang dapat diikuti oleh remaja.

Faktor Penghambat Dalam menumbuhkan nilai-nilai pendidikan Islam di Majelis Taklim Raudhatul Hidayah Fisabilillah Empang Bogor yaitu, kurangnya disiplin di kalangan jamaah, Timbulnya rasa malas sering menjadi faktor penghambat dalam menumbuhkan nilai-nilai pendidikan Islam

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, empat strategi utama yang diterapkan oleh Majelis RHF sejalan dengan teori pendidikan Islam, yaitu melalui pembiasaan (ta'dib), keteladanan (uswah), konseling (mau'izhah), dan pengasuhan (tarbiyah). Strategi tersebut menegaskan bahwa pendidikan Islam yang efektif tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.

Upaya majlis ini memperkuat hasil penelitian Abdullah (2017) yang menyatakan bahwa majlis taklim berperan penting dalam membentuk kesalehan sosial di masyarakat. Pendekatan keteladanan juga sejalan dengan metode Rasulullah dalam mendidik para sahabat (Ghuddah, 2020).

Kontribusi utama penelitian ini adalah memberikan gambaran praktis tentang penerapan strategi pendidikan Islam bagi remaja di lingkungan majlis taklim. Strategi pembiasaan dan konseling terbukti efektif dalam memperbaiki perilaku remaja dan menumbuhkan tanggung jawab spiritual

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Majelis Raudhatul Hidayah Fisabilillah Empang Bogor memiliki strategi efektif dalam menumbuhkan nilai-nilai pendidikan Islam pada remaja melalui:

1. Pembiasaan, seperti pembacaan wirid dan kegiatan rutin keagamaan.
2. Keteladanan, yang diberikan oleh pengasuh dan pengajar dalam perilaku sehari-hari.
3. Konseling, sebagai sarana pembinaan emosional dan spiritual remaja.
4. Pengasuhan yang kompeten, yang menumbuhkan hubungan kekeluargaan antara guru dan jamaah. Faktor penghambat utama adalah kurangnya kedisiplinan dan pengaruh negatif lingkungan. Namun, dengan pendekatan spiritual, keteladanan, dan konseling yang berkelanjutan, majlis mampu menanamkan nilai-nilai aqidah, ibadah, dan akhlak dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulloh, A. S. (2022). *Upaya Ustadz dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Juz 'Amma Santri di TPQ Riyaadul Jannah Desa Jombang Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang*. (Skripsi). Institut Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri.
- Akhmad, F. (2022) *Implementasi Kitab Safinatun Najah Dalam Pembelajaran Praktik Ibadah Santri Madrasah Diniyah Tarbiyatul Afhwal Kelurahan Betoakan Demak*. (Skripsi). Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Abdullah, M. (2017). Peran Majelis Taklim terhadap Pembentukan Kesalehan Populer. *Journal of Islamic Education Studies*. 2(2): 234-247.
- Anitah, S. (2007). *Strategi pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Anshori, A. & Shaleh. (2020). Strategi Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pendidikan Islam Informal Pada Remaja. *Jurnal Pendidikan Agama*. 18(1): 302-313.
- Afifah, E. N. (2023). Strategi Penyuluh Agama Islam Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Di Majelis Taklim Desa Jogorogo Ngawi. (Skripsi). Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institute Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Afifah, N. (2024). Urgensi Pendidikan Karakter Islami Pada Usia Remaja Di Era Digital. *Sanaamul Quran: Jurnal Wawasan Keislaman*. 5(1): 1-11.
- A'yun, S. Q. (2022). *Implementasi Metode Cerita Islami dalam Menumbuhkan Rasa Cinta pada Agama di TK Islam Mangun Sejati Bugel Kedung Jepara Tahun Ajaran 2020/2021*. (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri Kudus Fakultas Tarbiyah Kudus.

- Azizi, D. Z. (2024). *Strategi Majelis Jammilna Batasyitan dalam Mengimplementasikan Bacaan Ratib Al-Haddad untuk Membina Masyarakat Donorojo Pacitan*. (Skripsi). Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Alawiyah, T. (2017). Kepimpinan Pondok Pesantren Al-Ikhlah (Studi Kasus Kepimpinan Dan Perjuangan Dakwah K.H Qusyaeri Pengasuh Pondok Pesantren Al-Ikhlah Curug Kanggraksan Kota Cirebon. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*. 6(2): 1-13.
- Baragbah Ali Tholib (2020). *Nilai-nilai pendidikan Islam dalam Majelis Taklim Habaib di Bandar Lampung (Majelis Rasulullah dan Majelis Burdah Asyifa)*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Burhanudin. (2014). *Akhlak Pesantren Solusi bagi Kerusakan Akhlak*, Yogyakarta: ITTAQA Press.
- Choirudin, A. A., & Astutik, A. P. (2024). Peran Majelis Taklim dalam Membentuk Karakter Islami melalui Sirah Nabawi. *Jurnal Program Studi PGMI*. 11(1): 832-865
- Darjah. (2023). *Strategi dakwah Majelis taklim istighosah MWC NU kecamatan wonotunggal kabupaten batang*. (Skripsi). Universitas Negeri Walisongo Semarang.
- Emzir. (2017) *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada.
- Elvina, T. (2023). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Peserta Didik Kelas 9 Dalam Pembelajaran Tatap Muka di SMP X di Surakarta. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*. 2(1): 42-52.
- Ghuddah, A. F. A. (2020). 40 Metode Pendidikan dan Pengajaran Rasulullah SAW. Terj. H.Mochtar Zoerni. Yogyakarta : Hikam Pustaka.
- Hukul, K., Jumaeda, S. & Husein, S. (2019), Peran Pengasuh Panti Asuhan Yayasan Melati Al-Khairat Ambon Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Asuh. *Jurnal Kuttub*. 1(1): 33-42.